

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam dan petunjuk bagi kehidupan umat manusia yang diturunkan Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw. Mengingat pentingnya menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup maka mengimani dan mempelajari Al-Qur'an merupakan suatu kewajiban. Sebagai bentuk keimanan terhadap Al-Qur'an maka setiap mukmin diharuskan untuk bisa membaca Al-Qur'an agar dapat mengamalkannya. Untuk dapat membaca Al-Qur'an maka dibutuhkan proses belajar terlebih dahulu, belajar Al-Qur'an merupakan kewajiban yang utama bagi setiap mukmin begitu juga mengajarkannya, sebagaimana hadis dalam Shahih Bukhari yang diriwayatkan dari Utsman bin Affan ra, bahwa ia berkata, Rasulullah Saw bersabda¹:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Berdasarkan hadis diatas, dapat diketahui bahwa terdapat dua point penting yang terkandung dalam hadis tersebut yang membuat seseorang mulia diantara orang lain, yakni mempelajari Al-Qur'an dan kemudian mengajarkannya.

¹ Imam Abu Zakaria Yahya bin Syaraf, *At Tibyan Adab Para Penghafal Al-Qur'an* (Sukoharjo: Al Qowam, 2018), h. 5.

Belajar Al-Qur'an itu dapat dibagi kepada beberapa tingkat, yaitu belajar membacanya sampai lancar dan baik menurut kaidah-kaidah yang berlaku dalam qira'at dan tajwid, belajar arti dan maksudnya sampai mengerti akan maksud-maksud yang terkandung di dalamnya, dan terakhir belajar menghafalnya di luar kepala sebagaimana yang diajarkan oleh para sahabat pada masa Rasulullah Saw, demikian pula pada masa sekarang di beberapa negeri Islam.²

Pada tingkat pertama inilah, yakni tingkat belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, hendaknya dapat dilaksanakan secara merata, sehingga tidak ada lagi dikalangan masyarakat Islam yang tidak bisa membaca Al-Qur'an. oleh karena itu belajar membaca Al-Qur'an sangat diperlukan dan dianjurkan pada diri setiap muslim, belajar membaca Al-Qur'an dapat dimulai sejak usia anak-anak agar mempermudah pembentukan pondasi Qur'ani. Langkah awal untuk bisa membaca Al-Qur'an adalah dengan mengenal huruf-huruf hijaiyah, membaca tulisan huruf Al-Qur'an, dan membaca ayat-ayat dalam Al-Qur'an, serta mempelajarinya setiap hari. Membaca Al-Qur'an tentu tidak lepas dari kefasihan dalam membacanya sesuai dengan makharijul huruf dan membacanya dengan tartil, sebagaimana dalam Q.S al-Muzammil/73: 4.

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Melalui ayat tersebut Allah Swt memerintahkan untuk membaca Al-Qur'an secara tartil. Tartil artinya membaca Al-Qur'an dengan perlahan-lahan dan tidak terburu-buru dengan bacaan baik dan benar sesuai dengan makhraj dan sifat-

² Zainal Abidin, *Seluk Beluk Al-Qur'an* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), h. 149-151.

sifatnya sebagaimana dijelaskan dalam ilmu tajwid.³ Adapun tajwid secara bahasa berarti memperbaiki atau memperbagus, sedangkan secara istilah adalah ilmu yang mempelajari bagaimana mengucapkan huruf-huruf arab (Al-Qur'an) dengan benar, disertai dengan pengetahuan tentang makhraj dan sifat-sifat dari setiap huruf tersebut. Hukum mempelajari (menguasai) ilmu tajwid adalah fardhu kifayah, tetapi mengamalkan atau menerapkan ilmu tajwid ketika membaca Al-Qur'an adalah fardhu 'ain bagi setiap muslim.⁴ Dapat dipahami bahwa membaca Al-Qur'an secara tartil maksudnya adalah membacanya dengan bertajwid, yakni membaca sesuai dengan panduan ilmu tajwid.

Demi mencapai keberhasilan untuk membaca Al-Qur'an secara tartil tadi atau dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid, maka banyak metode-metode pembelajaran Al-Qur'an yang diciptakan untuk menunjang keberhasilan tersebut. Disadari bahwa keberhasilan sebuah pembelajaran tidak berdiri sendiri tetapi juga sangat terkait dengan faktor lain seperti media pengajaran, guru, dan manajemen. Atas dasar ini Pesantren Nurul Falah Surabaya mengembangkan sebuah metode pembelajaran Al-Qur'an yakni metode Tilawati dengan memadukan tiga konsep keberhasilan tersebut. Pengembangan metode pembelajaran Al-Qur'an Tilawati didasari oleh masalah yang sering terjadi ketika proses pembelajaran Al-Qur'an, seperti ketidaktertiban santri dalam proses belajar mengajar dan ketidaklancaran mengaji. Hal inilah yang mengakibatkan mutu bacaan santri semakin merosot dan

³ Salimah, "Efektivitas Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dengan Metode Tilawati di Pondok Pesantren Ibnu Amin Putri Pamangkih Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2016, h. 3.

⁴ Agus Nur Qowim, "Internalisasi Karakter Qurani dengan Tartil Al-Qur'an", dalam *Jurnal IQ (Ilmu Al-Qur'an)*, Fakultas Tarbiyah Institut PTIQ Jakarta, Vol. 2 No. 1, 2019, h. 20.

waktu belajar semakin lama, sehingga tidak sedikit santri yang *drop out* sebelum khatam dan tartil membaca Al-Qur'an.⁵

Metode Tilawati merupakan metode belajar membaca Al-Qur'an yang menggunakan nada-nada tilawah dengan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui klasikal dan kebenaran membaca melalui individual dengan teknik baca simak, sehingga dalam pembelajaran peserta didik dapat tuntas dan khatam dalam membaca Al-Qur'an.⁶ Dengan metode ini diharapkan dapat memudahkan lembaga ataupun yayasan pendidikan Al-Qur'an dalam mengelola dan melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an.

Salah satu yayasan pendidikan Al-Qur'an yang menerapkan metode Tilawati dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah Rumah Tahfidz Qaryah Thayyibah yang terletak di Jalan Perdagangan, Komplek HKS Permai, Kota Banjarmasin. Rumah Tahfidz Qaryah Thayyibah ini merupakan yayasan yang memiliki konsep belajar dan menghafal Al-Qur'an, melalui program tahsin dan tahfidz Al-Qur'an. Adanya program tahsin dan tahfidz Al-Qur'an yang diadakan setiap hari Senin sampai Jum'at ini dapat menjadi wadah bagi warga sekitar khususnya bagi anak-anak maupun remaja yang ingin belajar membaca Al-Qur'an ataupun menghafal Al-Qur'an, karena pada usia inilah mereka dapat dengan mudah menangkap dan memahami serta mengingat apa yang mereka pelajari

⁵ Wisnu, "Yayasan Nurul Falah Surabaya Tahun 1993-2017 (Kajian Sejarah Pendidikan Al-Qur'an)", dalam *Jurnal Avatara*, Vol. 6, No. 1, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Surabaya, 2018, h. 180.

⁶ Ali Muaffa dkk, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati* (Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah, 2018), h. vi.

khususnya pada pembelajaran Al-Qur'an. Selain mengadakan program tahsin dan tahfidz Al-Qur'an, Rumah Tahfidz Qaryah Thayyibah juga memiliki program Tilawah dan Karantina Tahfidz Al-Qur'an. Program Tilawah dilaksanakan satu kali dalam seminggu yang diikuti oleh para santri tahsin dan tahfidz yang ingin mengembangkan kemampuan Tilawah mereka yaitu membaca Al-Qur'an menggunakan nada Tilawah. Adapun program Karantina Tahfidz Al-Qur'an adalah program tahunan yang diadakan pada setiap bulan Ramadhan, program ini dapat diikuti oleh siapa saja baik itu anak-anak, remaja, ataupun dewasa yang ingin menghafal Al-Qur'an.

Sebagaimana diketahui bahwa program tahsin Al-Qur'an yang ada di Rumah Tahfidz Qaryah Thayyibah ini menggunakan metode Tilawati, penerapan metode Tilawati pada pembelajaran tahsin Al-Qur'an di Rumah Tahfidz ini mulai diterapkan sekitar pertengahan tahun 2020. Mengenai awal diterapkannya metode ini menurut Mudir Rumah Tahfidz Qaryah Thayyibah yakni Ustadz Taufiqurrahman, berawal dari salah satu cabang Rumah Tahfidz Qaryah Thayyibah yakni Tahfidz Anak Ceria Bumi Graha Lestari yang membuka program tahfidz, tetapi kebanyakan yang mendaftar adalah untuk program tahsin, itu masalah awalnya. Akhirnya dicarikan formula atau metode yang kira-kira cocok lalu dilihat kelebihan dan kekurangannya. Alasan memilih metode Tilawati adalah, pertama Koordinator dan pengajar yang ada lebih kenal dengan metode Tilawati, alasan yang kedua sertifikasi dan akses metode Tilawati lebih mudah, maka dipilihlah metode Tilawati, setelah diterapkannya metode Tilawati disana ternyata responnya baik dan cocok dipakai. Melihat perkembangan di Tahfidz

Anak Ceria Bumi Graha Lestari yang begitu baik itu tadi, lalu melihat kondisi di Rumah Tahfidz Qaryah Thayyibah yang belum maksimal programnya, maka dicoba program tahsin Tilawati yang ada di Tahfidz Anak Ceria Bumi Graha Lestari tadi dan diduplikasi serta diterapkan di Rumah Tahfidz Qaryah Thayyibah, setelah dibuka program tadi ternyata cocok dan bertambah banyak santrinya, akhirnya diterapkanlah metode Tilawati hingga sekarang.⁷

Berdasarkan pernyataan diatas dapat diketahui bahwa alasan dipilihnya metode Tilawati di Rumah Tahfidz Qaryah Thayyibah adalah karena Koordinator atau tenaga pengajar disana sudah mengetahui dan lebih kenal dengan metode Tilawati, kemudian sertifikasi dan akses metode Tilawati lebih mudah karena di Banjarmasin sudah ada cabang metode Tilawati itu sendiri. Oleh karena itu diterapkanlah metode Tilawati pada pembelajaran tahsin Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Qaryah Thayyibah Banjarmasin.

Metode memiliki peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, oleh karena itu seorang guru diharapkan mampu menggunakan metode yang tepat dalam menyajikan pelajaran. Efektif tidaknya suatu metode juga tergantung pada kemampuan guru dalam menetapkan metode yang sesuai dengan tujuan, materi, situasi, kondisi dan kemampuan peserta didik yang berbeda-beda sehingga dapat menerapkan metode pembelajaran dengan baik dan tepat.⁸ Begitupun dalam pembelajaran Al-Qur'an, penggunaan metode yang tepat oleh

⁷ Wawancara dengan Ustadz Taufiqurrahman Mudir Rumah Tahfidz Qaryah Thayyibah Banjarmasin, Kamis 18 November 2021.

⁸ Salimah, "Efektivitas Pembelajaran Membaca Al-Qur'an...", h. 5.

seorang guru dalam mengajarkan Al-Qur'an sangat besar pula pengaruhnya terhadap pembelajaran dan penerapannya terhadap kemampuan santri dalam belajar membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Metode Tilawati pada Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Qaryah Thayyibah Banjarmasin”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti menetapkan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Penerapan metode Tilawati pada pembelajaran tahsin Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Qaryah Thayyibah Banjarmasin.
2. Kelebihan dan kekurangan penerapan metode Tilawati pada pembelajaran tahsin Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Qaryah Thayyibah Banjarmasin.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang ada, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui penerapan metode Tilawati pada pembelajaran tahsin Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Qaryah Thayyibah Banjarmasin.
2. Mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan penerapan metode Tilawati pada pembelajaran tahsin Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Qaryah Thayyibah Banjarmasin.

D. Alasan Memilih Judul

Alasan penulis dalam memilih judul “Penerapan Metode Tilawati pada Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Qaryah Thayyibah Banjarmasin” yaitu karena:

1. Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam sebagai sumber utama ajaran Islam dan pedoman hidup manusia, oleh karena itu umat Islam diharuskan agar bisa membaca Al-Qur'an.
2. Sebuah metode adalah salah satu komponen yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an.
3. Metode Tilawati menggunakan pendekatan klasikal dan baca simak yang dibaca secara berulang-ulang sehingga memudahkan santri dalam mengingat dan memahami pembelajaran.

E. Signifikansi Penelitian

Signifikansi yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain, sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan khazanah keilmuan tentang metode Tilawati.
 - b. Sebagai bahan referensi dan tambahan pustaka pada perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi Instansi pendidikan terkait pada umumnya dan Rumah Tahfidz Qaryah Thayyibah pada khususnya, dalam upaya mengembangkan pembelajaran Al-Qur'an.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman atau kekeliruan dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis perlu memberikan penjelasan yaitu:

1. Penerapan

Penerapan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti “proses, cara, dan perbuatan menerapkan”.⁹ Syarfudin Nurdin mengartikan bahwa yang dimaksud dengan penerapan adalah aktivitas, aksi, atau tindakan serta

⁹ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/penerapan>, diakses pada Kamis 14 Oktober 2021.

mekanisme suatu sistem. Maksud dari mekanisme berarti bahwa penerapan bukan hanya sekedar sebatas aktivitas tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan sungguh-sungguh berdasarkan norma untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁰

Dapat disimpulkan bahwa penerapan adalah tindak lanjut dari sebuah perencanaan atau gagasan tentang sesuatu dalam bentuk yang lebih nyata sehingga gagasan tersebut terealisasikan dan dapat dinilai kelebihan dan kekurangannya agar kemudian dapat diperbaiki atau disempurnakan. Penerapan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penerapan metode Tilawati pada pembelajaran tahsin Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Qaryah Thayyibah Banjarmasin.

2. Metode Tilawati

Definisi Metode dalam KBBI adalah “Cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki; cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan”.¹¹ Adapun metode yang dimaksud adalah metode yang digunakan untuk pembelajaran Al-Qur'an yakni metode Tilawati.

Berdasarkan buku Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati, disebutkan bahwa Tilawati adalah sebuah metode belajar membaca Al-Qur'an yang kemudian yang terdiri dari enam jilid. Secara khas, metode ini menggunakan pendekatan klasikal dan baca simak secara seimbang.¹² Adapun metode Tilawati

¹⁰ Syarfudin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum* (Ciputat: Quantum Teaching, 2005), h. 70.

¹¹ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/metode>, diakses pada Kamis 14 Oktober 2021.

¹² Ali Muaffa dkk, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati...*, h. 6.

yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah penerapan atau penggunaan metode Tilawati dalam pembelajaran Al-Qur'an pada halaqah tahsin di Rumah Tahfidz Qaryah Thayyibah Banjarmasin.

3. Tahsin Al-Qur'an

Kata tahsin berasal dari kata *حَسَّنَ يُحَسِّنُ تَحْسِينًا* (*hassana-yuhassinu-tahsinan*) yang berarti memperbaiki, mempercantik, membaguskan atau menjadikan lebih baik daripada sebelumnya. Jadi, segala aktivitas yang menunjukkan makna memperbaiki atau memperindah atau membaguskan itu disebut tahsin.¹³

Tahsin Al-Qur'an yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran atau belajar membaca Al-Quran menggunakan metode Tilawati di halaqah tahsin Rumah Tahfidz Qaryah Thayyibah Banjarmasin. Tujuan diadakannya pembelajaran tahsin ini adalah untuk mengajarkan kepada santri cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid.

G. Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan tinjauan awal, penulis menemukan penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan penulis, yaitu:

¹³ Raisya Maulana Ibnu Rusyd, *Panduan Praktis & Lengkap Tahsin Tajwid Tahfidz untuk Pemula* (Yogyakarta: Laksana, 2019), h. 15.

1. Insyirah, 2016, “Penerapan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Al-Qur’an di MI Al-Istiqamah”. Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Skripsi ini membahas tentang penerapan metode Tilawati dalam pembelajaran Al-Qur’an di MI Al-Istiqamah Banjarmasin serta faktor pendukung dan penghambat penerapan metode Tilawati di MI Al-Istiqamah Banjarmasin. Dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur’an, metode yang sesuai sangat mempengaruhi terhadap keberhasilan pembelajaran. Persamaan kajian ini dengan kajian peneliti adalah sama-sama membahas tentang penerapan metode Tilawati, adapun perbedaannya pada kajian tersebut bertujuan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan metode Tilawati, sedangkan kajian peneliti adalah untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan penerapan metode Tilawati.
2. Sudiantri, 2018, “Efektivitas Pembelajaran Tahsin Al-Qur’an menggunakan Metode Ummi di SD Al Islam Tambakrayan Yogyakarta”. Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Kajian skripsi ini berfokus pada penerapan metode Ummi dalam pembelajaran tahsin Al-Qur’an di SD Al Islam Tambakrayan Yogyakarta. Persamaan kajian ini dengan kajian peneliti adalah sama-sama menerapkan suatu metode dalam pembelajaran tahsin Al-Qur’an, adapun perbedaannya terletak pada metode yang digunakan, kajian tersebut menggunakan metode Ummi pada pembelajaran tahsin Al-Qur’an,

sedangkan peneliti menggunakan metode Tilawati pada pembelajaran tahsin Al-Qur'an.

3. Muawwanatul Husna, 2020, "Implementasi Metode Tilawati PAUD dalam Pembelajaran Al-Quran di TPA Al Falah Unit 081 Banjarbaru". Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Kajian skripsi ini untuk mengetahui implementasi metode Tilawati PAUD dalam pembelajaran Al-Quran di TPA Al Falah Unit 081 Banjarbaru, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, serta untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi metode Tilawati PAUD dalam pembelajaran Al-Quran di TPA Al Falah Unit 081 Banjarbaru. Persamaan kajian ini dengan kajian peneliti adalah untuk mengetahui pelaksanaan metode Tilawati pada pembelajaran Al-Qur'an. Adapun perbedaannya, kajian tersebut untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi metode Tilawati PAUD dalam pembelajaran Al-Quran, sedangkan kajian peneliti adalah untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan penerapan metode Tilawati pada pembelajaran tahsin Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Qaryah Thayyibah Banjarmasin.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang menyeluruh terhadap skripsi ini, maka disusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II: Kajian teori, berisikan konsep-konsep yang berkaitan dengan judul penelitian ini. Pada bab ini berisi tentang: tahsin Al-Qur'an, metode pembelajaran dan metode Tilawati. Pada bagian metode Tilawati terdiri dari; pengertian metode Tilawati, sejarah perkembangan metode Tilawati, target pembelajaran, media pembelajaran, penerapan metode Tilawati, evaluasi metode Tilawati, serta kelebihan dan kekurangan metode Tilawati.

BAB III: Metode penelitian terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek dan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan berisikan tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis. Gambaran umum lokasi penelitian terdiri dari; sejarah Rumah Tahfidz Qaryah Thayyibah Banjarmasin, visi dan misi, struktur kepengurusan, keadaan tenaga pengajar dan santri, serta sarana dan prasarana. Penyajian data dan analisis terdiri dari; penerapan metode Tilawati pada pembelajaran tahsin Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Qaryah Thayyibah serta kelebihan dan kekurangan penerapan metode Tilawati pada pembelajaran tahsin Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Qaryah Thayyibah.

BAB V: Penutup yang berisikan kesimpulan dan rekomendasi.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tahsin Al-Qur'an

1. Pengertian Al-Qur'an

Mengenai pembahasan tahsin Al-Qur'an, maka terlebih dahulu kita memahami definisi Al-Qur'an. Dalam memahami definisi Al-Qur'an ada dua pendekatan yang bisa digunakan, yaitu pendekatan secara لُغَوِي (lughawî) bahasa/etimologi dan اِصْطِلَاح (ishthilâhi) terminologi/istilah. Secara bahasa, Al-Qur'an berasal dari kata قَرَأَ يَقْرَأُ قِرَاءَةً وَقُرْآنًا (qara`a-yaqra`u-qirâ`atan-waqur`ânan) yang berarti menghimpun atau mengumpulkan. Secara istilah Al-Qur'an didefinisikan sebagai bacaan atau kumpulan huruf-huruf yang terstruktur dengan rapi.¹⁴ Menurut gramatika bahasa Arab kata Al-Qur'an adalah bentuk mashdar dari kata قَرَأَ (qara`a) yang maknanya مُرَادِف (murâdif) sinonim dengan kata قِرَاعَةٌ (qira'ah), artinya bacaan. Tampaknya sesuai dengan pemakaian kata yang dipergunakan Al-Qur'an dalam berbagai tempat dan ayat,¹⁵ misalnya dalam Q.S al-Qiyamah/75: 17-18.

¹⁴ Amirulloh Syarbini dan Sumantri Jamhari, *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an* (Bandung: Ruang Kata Imprint Kawan Pustaka, 2012), h. 2.

¹⁵ Muhammad Yasirdan dan Ade Jamaruddin, *Studi Al-Qur'an* (Riau: CV Asa Riau, 2016), h. 2.